

IMPLEMENTASI MEDIA LOOSE PART UNTUK MENGENALKAN LITERASI DAN NUMERASI PADA ANAK USIA DINI DI RA NURUS SHOLIHIN PAMOROH

Eka Maulida, Musayyadah, Siti Farida

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Islam Madura

E-mail: emaulida53@gmail.com

Abstrak: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pengembangan seluruh aspek kemampuan anak. Literasi dan numerasi adalah dua kemampuan dasar yang perlu dikenalkan sejak dini dengan pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual. Sayangnya, masih banyak lembaga PAUD yang menggunakan metode pembelajaran monoton dan kurang menarik. Di RA Nurus Sholihin Pamoroh, pendekatan konvensional menyebabkan rendahnya minat dan perkembangan literasi serta numerasi anak. Media loose part, yaitu benda-benda tidak terstruktur yang dapat dimanipulasi secara bebas, menjadi salah satu solusi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan bermakna bagi anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di RA Nurus Sholihin Pamoroh, Pamekasan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengeksplorasi implementasi media loose part dalam pembelajaran literasi dan numerasi. Teknik triangulasi digunakan untuk menjaga validitas data, sementara analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media loose part secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak. Anak lebih mudah mengenal huruf dan angka melalui aktivitas menyusun, mengelompokkan, serta menghitung benda konkret seperti kancing, batu, dan biji-bijian. Selain itu, pembelajaran berbasis loose part juga berdampak positif pada perkembangan motorik halus, kreativitas, rasa percaya diri, serta kemampuan sosial-emosional anak. Media ini menjadikan proses belajar lebih aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Kata kunci: loose part, literasi, numerasi, anak usia dini, pembelajaran PAUD

Abstract: Early Childhood Education (ECE) serves as a crucial foundation for developing all aspects of a child's abilities. Literacy and numeracy are fundamental skills that should be introduced from an early age through engaging and contextual approaches. However, many ECE institutions still employ monotonous and less engaging teaching methods. At RA Nurus Sholihin Pamoroh, conventional approaches have resulted in low motivation and underdeveloped literacy and numeracy skills among children. Loose parts media unstructured objects that can be freely manipulated offers a creative and meaningful solution for early childhood learning. This research employed a descriptive qualitative method conducted at RA Nurus Sholihin Pamoroh, Pamekasan. Data were collected through interviews, observations, and documentation to explore the implementation of loose parts media in literacy and numeracy learning. Triangulation techniques ensured data validity, while data analysis was carried out through data reduction, presentation, and drawing conclusions interactively. The findings indicate that the use of loose parts media significantly enhances children's literacy and numeracy abilities. Children were more easily able to recognize letters and numbers through activities such as arranging, grouping, and counting concrete objects like buttons, stones, and seeds. Moreover, this learning approach positively impacted children's fine motor skills, creativity, self-confidence, and socio-emotional development. Loose parts create an active and enjoyable learning process that aligns with the developmental characteristics of young children.

Keywords: loose parts, literacy, numeracy, early childhood, ECE learning

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan dasar anak. Pada masa usia dini, yaitu rentang usia 0–6 tahun, anak mengalami masa perkembangan yang sangat pesat dan sensitif terhadap berbagai rangsangan dari lingkungan sekitarnya. Periode ini dikenal sebagai "golden age" karena merupakan masa emas dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh sebab itu, pendekatan pendidikan pada usia ini tidak hanya bertumpu pada aspek kognitif semata, tetapi harus mencakup seluruh aspek perkembangan anak, seperti fisik-motorik, bahasa, sosial-emosional, dan moral keagamaan.

Menurut Kahdafi, Salsabila, & Rizqianni (2024), stimulasi yang diberikan pada periode emas ini sangat menentukan keberhasilan anak dalam menghadapi tantangan pembelajaran di masa depan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran pada anak usia dini harus memberikan pengalaman belajar yang kaya, menyenangkan, dan bermakna. Di sinilah pentingnya pendidikan literasi dan numerasi sebagai bagian dari keterampilan dasar yang harus dikenalkan sejak usia dini.

Literasi dan numerasi bukan hanya tentang membaca, menulis, dan berhitung dalam konteks akademik, melainkan mencakup kemampuan anak dalam memahami simbol, mengenali pola, menyampaikan gagasan, dan menerapkan konsep angka dalam kehidupan sehari-hari. Musyafak, Supandi, & Wardani, W. (2024) menegaskan bahwa pengenalan literasi dan numerasi sebaiknya dilakukan melalui pendekatan kontekstual yang sesuai dengan dunia anak, seperti bermain, eksplorasi benda konkret, dan interaksi sosial yang menyenangkan. Pembelajaran yang dirancang secara kontekstual terbukti mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan pemahaman konsep, serta mendorong kesiapan anak untuk menghadapi pendidikan di jenjang berikutnya.

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak lembaga PAUD yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang bersifat formal dan monoton, seperti metode hafalan, latihan menulis berulang, atau pemberian lembar kerja (*worksheet*) yang bersifat satu arah. Pendekatan seperti ini kurang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini, yang lebih membutuhkan aktivitas fisik, sentuhan inderawi, dan eksplorasi langsung. Anak-anak dalam usia dini membutuhkan media belajar yang mampu menjembatani pengalaman konkret dengan konsep abstrak. Dalam hal ini, peran media pembelajaran menjadi sangat penting.

Atikah, Rusdiyani dan Rivani (2023) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang membantu guru dalam menyampaikan materi secara efektif, terutama kepada anak usia dini yang masih sangat mengandalkan pengalaman visual dan konkret dalam memahami suatu konsep. Media pembelajaran tidak hanya mempermudah penyampaian materi, tetapi juga menumbuhkan minat belajar anak. Oleh karena itu, pemilihan media yang tepat sangat menentukan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran serta hasil belajar yang dicapai.

Salah satu jenis media pembelajaran yang terbukti efektif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini adalah media loose parts. Loose parts merupakan benda-benda tidak terstruktur yang dapat dimanipulasi secara bebas oleh anak. Benda-benda ini dapat berupa bahan alami seperti batu, ranting, dan biji-bijian; bahan buatan seperti kancing, balok kayu, dan tali; maupun bahan daur ulang seperti tutup botol, kardus, atau botol plastik. Konsep loose parts pertama kali dikenalkan oleh Simon Nicholson pada tahun 1970-an melalui "*Theory of Loose Parts*", yang menekankan bahwa semakin banyak benda fleksibel yang tersedia, semakin tinggi tingkat kreativitas anak (Nurniawati et al., 2023).

Media loose parts memberikan kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi, menciptakan, dan berimajinasi tanpa batas. Anak tidak terikat pada bentuk, warna, atau fungsi benda tertentu. Mereka dapat menggunakan bahan-bahan tersebut untuk membentuk huruf, angka, menyusun pola, atau menciptakan cerita. Seperti dijelaskan oleh Muryaningsih (2021) dan Elluza Dwi Febrianti (2023), media ini memiliki potensi besar untuk menstimulasi aspek kognitif, motorik, sosial, serta emosional anak secara menyeluruh. Farida (2020) juga menekankan bahwa loose parts menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan karena anak terlibat langsung dalam pembelajaran.

Namun demikian, masih banyak lembaga pendidikan, termasuk PAUD, yang belum mengoptimalkan penggunaan media loose parts dalam pembelajarannya. Banyak guru masih mengandalkan pendekatan konvensional yang kurang menarik dan bersifat satu arah. Hal ini juga terjadi di RA Nuruss Sholihin Pamoroh, sebagaimana diungkapkan dalam hasil observasi

awal pada tanggal 2 Desember 2024. Peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran literasi dan numerasi di lembaga tersebut masih bersifat monoton dan kurang menarik. Metode yang digunakan didominasi oleh hafalan, penulisan berulang, dan minimnya interaksi aktif antara guru dan siswa.

Banyak anak usia dini di RA Nurus Sholihin Pamoroh masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep huruf dan angka. Anak-anak belum mampu membedakan huruf vokal dan konsonan atau menghitung benda dalam kelompok. Selain itu, minimnya media pembelajaran yang bervariasi menyebabkan proses pembelajaran terasa kaku dan membosankan. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan perkembangan kemampuan literasi serta numerasi anak yang kurang optimal.

Situasi ini diperparah dengan keterbatasan guru dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Padahal, dalam pendidikan anak usia dini, guru dituntut untuk memiliki kreativitas tinggi dalam memilih dan mengelola media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru harus mampu memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar untuk dijadikan media belajar yang menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi anak-anak.

Oleh karena itu, penggunaan media loose parts menjadi salah satu solusi strategis dalam mengatasi permasalahan tersebut. Loose parts tidak hanya membantu anak mengenal literasi dan numerasi secara konkret, tetapi juga mendorong mereka berpikir logis, kreatif, dan mandiri. Menurut Olivia dan Julita (2023), loose parts memiliki manfaat besar dalam mendukung keterampilan inkuiri, yaitu kemampuan anak untuk bertanya, mengeksplorasi, melakukan eksperimen, dan menarik kesimpulan sendiri. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam proses belajar.

Lebih lanjut, loose parts juga memungkinkan anak untuk mengembangkan aspek perkembangan lainnya, seperti motorik halus, imajinasi, kreativitas, serta kemampuan sosial-emosional. Adawiyah & Priyanti (2023) menyatakan bahwa loose parts mendukung perkembangan holistik anak, karena anak dilibatkan secara aktif dalam pengalaman belajar yang nyata dan menyenangkan. Aktivitas seperti menyusun kancing membentuk huruf, mengelompokkan tutup botol berdasarkan warna, atau menyusun batu berdasarkan urutan angka tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi-numerasi, tetapi juga memperkuat koordinasi mata-tangan, kemampuan mengelompokkan, serta konsep logika.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan perhatian pada bagaimana implementasi media loose parts dilakukan di RA Nurus Sholihin Pamoroh, serta dampaknya terhadap perkembangan literasi dan numerasi anak usia dini. Penelitian ini penting dilakukan mengingat masih kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif di tingkat PAUD, serta perlunya inovasi dalam metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu: (1) Bagaimana proses implementasi media loose part dalam mengenalkan literasi dan numerasi pada anak usia dini di RA Nurus Sholihin Pamoroh? dan (2) Bagaimana dampak penggunaan media loose parts terhadap perkembangan kemampuan literasi dan numerasi anak usia dini di RA Nurus Sholihin Pamoroh?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis proses implementasi media loose parts dalam pembelajaran literasi dan numerasi serta untuk mengetahui dampaknya terhadap perkembangan kemampuan tersebut pada anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi dunia pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis bermain yang efektif.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai penggunaan media loose parts dalam pembelajaran anak usia dini, serta memberikan landasan ilmiah

mengenai pengaruhnya terhadap perkembangan literasi dan numerasi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru, kepala sekolah, dan lembaga PAUD dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis media loose parts secara lebih optimal. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan inspirasi bagi orang tua dalam menciptakan aktivitas belajar di rumah yang bersifat edukatif dan menyenangkan.

Dalam konteks pendidikan nasional, pentingnya penguasaan literasi dan numerasi sejak dini telah ditekankan dalam berbagai kebijakan pendidikan, seperti Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Dalam regulasi tersebut disebutkan bahwa anak usia dini harus mendapatkan stimulasi yang mendukung perkembangan aspek bahasa, kognitif, dan motorik, yang merupakan fondasi dari kemampuan literasi dan numerasi. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang relevan seperti loose parts menjadi sangat penting dan strategis dalam mendukung pencapaian standar perkembangan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini diangkat untuk mengkaji secara mendalam bagaimana media loose parts dapat diimplementasikan secara efektif dalam mengenalkan literasi dan numerasi pada anak usia dini, serta bagaimana dampaknya terhadap perkembangan anak di RA Nurus Sholihin Pamoroh. Diharapkan, melalui penelitian ini, akan ditemukan praktik baik (best practices) dalam pembelajaran berbasis loose parts yang dapat diaplikasikan lebih luas di berbagai lembaga PAUD lainnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk memahami dan mendeskripsikan secara rinci bagaimana implementasi media loose part dilakukan dalam pengenalan literasi dan numerasi pada anak usia dini di RA Nurus Sholihin Pamoroh. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman nyata guru dan anak dalam proses pembelajaran, serta mengeksplorasi bagaimana media loose part diterapkan dalam konteks pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Nurus Sholihin, yang terletak di Desa Pamoroh, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan. Lembaga ini dipilih karena telah mengadopsi pendekatan pembelajaran inovatif dan kreatif, termasuk pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Selain itu, RA Nurus Sholihin memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan media yang dapat mendorong kreativitas dan eksplorasi peserta didik.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung. Wawancara dilakukan dengan guru-guru di RA Nurus Sholihin untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan media loose part serta efektivitasnya dalam pembelajaran literasi dan numerasi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas anak-anak saat menggunakan media tersebut di dalam kelas. Data sekunder diperoleh dari dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, serta dokumentasi hasil karya anak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga metode utama. Pertama, wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi yang mendalam dari para guru mengenai proses pembelajaran menggunakan media loose part. Kedua, observasi dilakukan untuk mencatat secara langsung perilaku dan respon anak selama proses pembelajaran berlangsung, termasuk tingkat keterlibatan dan interaksi mereka dengan media yang digunakan. Ketiga, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen pembelajaran seperti RPP dan hasil karya anak, guna mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi yang relevan dari data mentah yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Yusuf & Dema Rahmi Nur, 2024). Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif atau tabel, agar memudahkan pemahaman terhadap pola-pola temuan yang muncul (Robiatul Adzawiyah, 2020). Penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi dan verifikasi terhadap temuan lapangan, dengan membandingkan antar sumber data dan melakukan diskusi antar peneliti untuk menjamin validitas temuan (Marinu Waruwu, 2024).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk melihat konsistensi data. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, seperti guru dan dokumen pembelajaran, guna memastikan kebenaran dan validitas informasi yang diperoleh.

Dengan metode ini, peneliti berharap dapat memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai praktik implementasi media loose part dalam pembelajaran literasi dan numerasi pada anak usia dini di RA Nurus Sholihin Pamoroh.

Hasil dan Diskusi

A. Gambaran Umum RA Nurus Sholihin Pamoroh

RA Nurus Sholihin merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berlokasi di Desa Pamoroh, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan. Lembaga ini berdiri atas dasar kebutuhan masyarakat sekitar untuk memberikan pendidikan formal bagi anak usia dini, sekaligus sebagai sarana pembinaan nilai-nilai keislaman sejak dini. Visi dari RA Nurus Sholihin adalah “Menjadi lembaga pendidikan anak usia dini yang unggul dalam membentuk generasi Qurani yang cerdas, mandiri, dan berakhlak mulia.” Dalam pelaksanaannya, RA ini mengedepankan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis pada perkembangan anak, termasuk melalui inovasi penggunaan media loose part dalam mengenalkan literasi dan numerasi.

B. Implementasi Media Loose Part dalam Mengenalkan Literasi dan Numerasi

Implementasi media loose part di RA Nurus Sholihin dilakukan melalui kegiatan pembelajaran tematik yang terintegrasi. Media yang digunakan berasal dari bahan-bahan yang tidak berstruktur seperti kancing, batu, ranting kayu, tutup botol, kulit jagung, biji-bijian, dan berbagai benda lain yang mudah dijumpai di lingkungan sekitar maupun didaur ulang dari limbah rumah tangga. Benda-benda tersebut dikumpulkan dan disusun dalam wadah-wadah yang disesuaikan dengan jenis dan fungsinya untuk digunakan dalam aktivitas belajar anak.

Setiap hari, guru merancang kegiatan dengan tema tertentu dan mengintegrasikan unsur literasi dan numerasi ke dalam kegiatan tersebut. Misalnya, dalam tema “Transportasi,” anak-anak diminta untuk menyusun kata “mobil” atau “kereta” menggunakan kancing dan biji jagung, lalu menghitung jumlah roda yang mereka tempelkan pada gambar yang telah dibuat. Guru memberikan stimulus melalui pertanyaan seperti “berapa roda yang dimiliki mobilmu?” atau “berapa banyak huruf dalam kata ‘kereta’?” sehingga anak-anak mulai terlatih dalam berpikir simbolik dan matematis.



Gambar 1 Dokumentasi Implementasi Media Loose Part Oleh Siswa dan Siswi RA Nurus Sholihin Pamoroh

Guru-guru di RA Nurus Sholihin bertindak sebagai fasilitator, pendamping, dan pemberi dorongan. Mereka tidak mengarahkan secara kaku melainkan memberi ruang untuk eksplorasi bebas, dan hanya mengarahkan ketika anak mengalami kebingungan. Misalnya, Ustadzah Nor Hasanah menjelaskan bahwa anak-anak sangat menikmati proses menyusun huruf dari tutup botol warna-warni atau ranting kayu. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, anak-anak tidak merasa belajar dalam arti formal, tetapi bermain sambil membangun pengetahuan mereka sendiri.

C. Dampak Implementasi Media Loose Part terhadap Literasi dan Numerasi

Dampak dari implementasi media loose part terhadap kemampuan literasi dan numerasi sangat terlihat signifikan. Dalam aspek literasi, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam mengenal huruf, menyebutkan fonem, serta menyusun huruf menjadi kata. Contohnya, anak bernama Raka yang sebelumnya belum dapat mengenali huruf awal namanya, kini dapat menyusunnya secara tepat menggunakan kancing dan menunjukkan huruf 'R' sebagai huruf awal namanya. Anak lainnya, seperti Salsabila dan Nayla, mampu menyalin kata-kata sederhana dari papan tulis ke atas meja menggunakan bahan seperti biji jagung dan batu.

Pada ranah numerasi, anak-anak mulai memahami konsep jumlah, pengelompokan, perbandingan, dan urutan. Melalui media loose part, mereka dapat belajar menjumlahkan dengan cara yang menyenangkan. Contohnya, saat anak diminta mengelompokkan lima batu kecil dan menambahkannya dengan tiga batu besar, mereka menjawab hasil dari $5 + 3$ melalui pengamatan langsung. Kemampuan klasifikasi dan konsep bilangan genap-ganjil juga mulai berkembang ketika anak diajak mengelompokkan jumlah kancing ke dalam dua wadah berbeda berdasarkan jumlah genap dan ganjil.



Gambar 2 Dokumentasi dengan Siswa dan Siswi RA Nurus Shalihin Pamoroh

Testimoni dari guru memperkuat keberhasilan implementasi ini. Ustadzah Luluk Fatimah menyatakan bahwa anak-anak lebih semangat saat menggunakan media loose part. Mereka sering meminta tambahan waktu ketika kegiatan selesai karena merasa sangat tertarik dengan aktivitas tersebut. Hal ini menjadi indikator bahwa pendekatan ini telah berhasil membangkitkan minat belajar anak. Orang tua siswa juga memberikan testimoni serupa. Ibu Yulis menyatakan bahwa anaknya kini lebih sering mengucapkan huruf dan angka di rumah, bahkan mencoba menyusun nama anggota keluarga dari kancing dan batu yang ia kumpulkan sendiri.

Selain peningkatan kemampuan kognitif, media loose part juga berdampak pada aspek perkembangan motorik halus anak. Aktivitas menyusun, memindahkan, dan menata benda kecil melatih koordinasi antara mata dan tangan, serta memperkuat otot-otot jari yang sangat penting dalam persiapan menulis. Anak juga belajar sabar dan teliti dalam proses ini. Guru mencatat bahwa anak-anak mampu duduk lebih lama saat kegiatan berlangsung, sebagai bentuk peningkatan kemampuan konsentrasi.

D. Perubahan Perilaku dan Antusiasme Anak

Perubahan sikap dan perilaku anak setelah penggunaan media loose part tampak cukup mencolok. Anak menjadi lebih mandiri, percaya diri, dan memiliki inisiatif tinggi dalam mengeksplorasi benda-benda sekitar sebagai media belajar. Mereka menjadi lebih komunikatif dalam menyampaikan gagasan dan berani mengekspresikan diri melalui hasil karyanya.

Dalam kegiatan kelompok, anak juga menunjukkan kemampuan bekerja sama, berdiskusi, dan saling membantu. Anak-anak belajar menghargai hasil karya temannya, menunggu giliran, dan menyelesaikan tugas secara kolaboratif. Kegiatan seperti membuat alfabet dari biji-bijian atau membentuk angka dari tutup botol menumbuhkan sikap sosial yang positif, karena dilakukan dalam kelompok kecil.

Guru mencatat adanya peningkatan keaktifan belajar anak dari minggu ke minggu. Anak tidak lagi pasif menunggu perintah, tetapi aktif bertanya dan menawarkan ide. Hal ini menandakan bahwa pendekatan pembelajaran dengan media loose part telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif dan menyenangkan.

Diskusi

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa media loose part merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan literasi dan numerasi anak usia dini. Penggunaan benda-benda tidak terstruktur memungkinkan anak untuk menciptakan makna sendiri dari pengalaman belajar mereka. Pendekatan ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak ditransfer secara langsung dari guru kepada murid, tetapi dibangun melalui pengalaman nyata dan aktivitas eksploratif.

Pembelajaran menggunakan loose part memberi ruang bagi anak untuk mengalami sendiri konsep-konsep abstrak secara konkret. Ketika anak menyusun huruf dari batu, mereka tidak hanya mengenal bentuk huruf, tetapi juga memproses bentuk tersebut dalam ingatan visual dan motorik mereka. Hal yang sama berlaku pada numerasi: menghitung batu, menyusun angka dari kancing, dan membuat pola angka adalah proses pemahaman matematika melalui representasi nyata.

Hasil ini didukung oleh berbagai penelitian yang menyatakan bahwa loose part merupakan media pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga efektif dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kognitif, sosial-emosional, motorik, dan bahasa. Dalam penelitian ini, aspek sosial emosional anak juga berkembang secara positif. Anak menjadi lebih percaya diri, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan menunjukkan kemampuan kolaborasi yang meningkat.

Diskusi juga menyoroti pentingnya peran guru dalam mendukung keberhasilan implementasi ini. Guru yang kreatif dan responsif menjadi faktor kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai desainer aktivitas, fasilitator eksplorasi, dan pemberi umpan balik yang mendorong anak terus belajar.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu dicermati. Pertama, keterbatasan bahan loose part jika tidak dikelola dengan baik dapat membatasi variasi kegiatan. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan menjadi penting. Kedua, guru memerlukan pelatihan agar mampu merancang aktivitas loose part yang terintegrasi dengan kurikulum. Ketiga, diperlukan waktu persiapan yang cukup agar kegiatan tidak menjadi repetitif dan membosankan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah dapat membuat program pengumpulan bahan dari lingkungan dan melibatkan orang tua dalam mendukung pengadaan media. Selain itu, pelatihan guru secara berkala mengenai desain pembelajaran kreatif perlu dilakukan agar kemampuan guru terus berkembang.

Pembelajaran berbasis loose part juga memiliki potensi untuk memperkuat pendidikan karakter. Melalui aktivitas yang dilakukan secara berkelompok, anak belajar sikap jujur, tanggung jawab, dan empati. Anak belajar dari kesalahan, menghargai proses, dan membangun hubungan sosial yang sehat. Semua ini adalah bekal penting bagi anak dalam membangun fondasi karakter sejak usia dini.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran yang kuat bahwa media loose part bukan hanya alat bantu belajar, tetapi pendekatan pedagogis yang mampu mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak dalam satu proses belajar yang utuh. Dengan desain yang baik dan dukungan lingkungan yang positif, loose part dapat menjadi salah satu pilar utama dalam transformasi pembelajaran PAUD yang lebih menyenangkan, bermakna, dan kontekstual.

Daftar Pustaka

Kahdafi, Delinia, et al. "Penyuluhan SSDI sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan, Keterampilan dan Kesadaran Ibu dalam Menstimulasi Anak Usia Dini di Rusunawa

- Jatinegara Kaum Jakarta Timur." *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement* 3.2 (2024): 126-144.
- Musyafak, Supandi, & Wardani, W. (2024). Efektivitas penerapan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik SMKN 7 Semarang. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*, 8(2), 167-176. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.8.2.167-176>
- Atikah, Cucu, Isti Rusdiyani, and Rivani Ridela. "Pengembangan media pembelajaran berbasis augmented reality pada tema binatang purba untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini kelompok b (5-6) Tahun di TK Tunas Insan Kamil Kota Serang." *JEA (Jurnal Edukasi Aud)* 9.2 (2023): 89-101.
- Nurniawati, H., Djoehaeni, H., & Kurniawati, L. (2023). Pembelajaran Daring di PAUD Menggunakan Media Loose Parts. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2327-2335. DOI:10.31004/obsesi.v7i2.3585
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/3585/pdf/19893>
- Yusuf, Dema Rahmi Nur. *Analisis proses Gatekeeping dalam publikasi berita Citizen journalism Pada Akun Instagram@ prfmnews*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.
- Adawiyah, Rabiatul, and Nita Priyanti. "Pemanfaatan Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Anak di TK Dharma Wanita Persatuan Bawean." *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6.11 (2023): 9567-9574.
- Musyafak, Musyafak, et al. "Efektifitas Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik SMKN 7 Semarang." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 8.2 (2024): 167-176.